

**TINDAKAN MANUSIA SEBAGAI TITIK PIJAK ILMU EKONOMI:  
SEBUAH TELAAH EPISTEMOLOGIS ILMU EKONOMI  
MENURUT LUDWIG VON MISES**

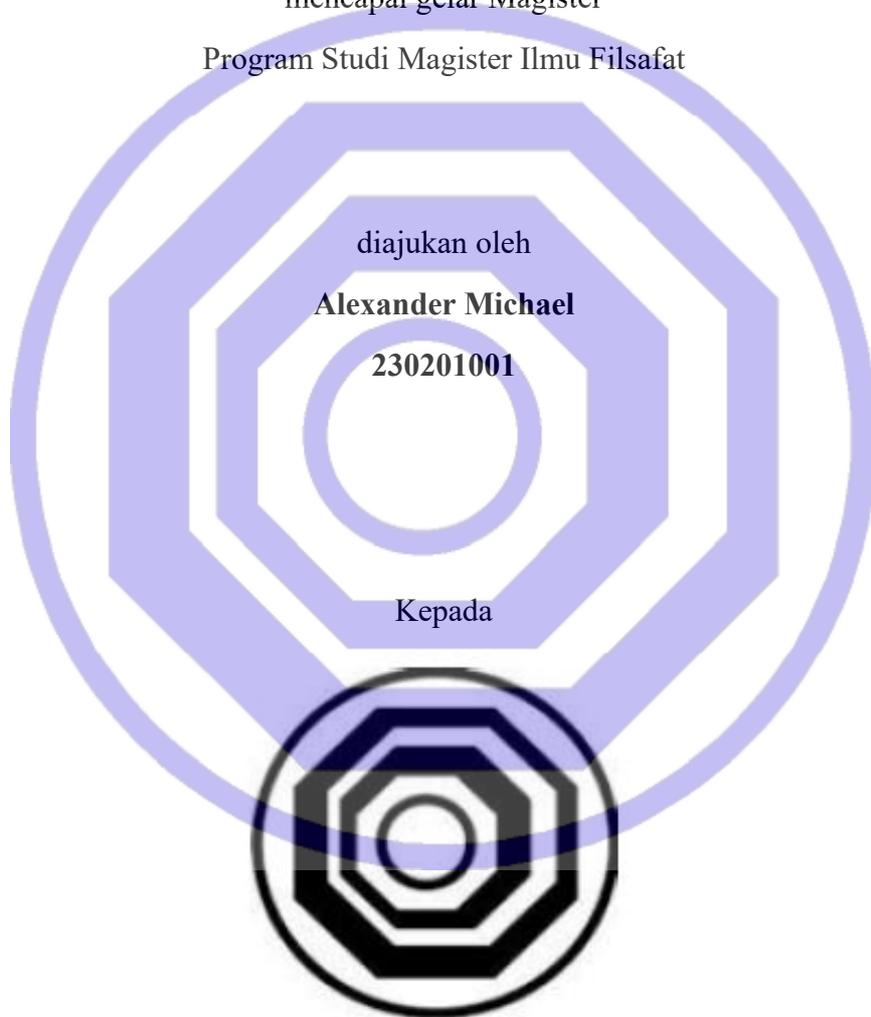
Tesis untuk memenuhi salah satu persyaratan  
mencapai gelar Magister  
Program Studi Magister Ilmu Filsafat

diajukan oleh

**Alexander Michael**

**230201001**

Kepada



**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

Jakarta, Juli 2025

Tesis

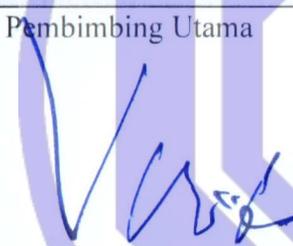
**TINDAKAN MANUSIA SEBAGAI TITIK PIJAK ILMU EKONOMI:  
SEBUAH TELAHAH EPISTEMOLOGIS ILMU EKONOMI  
MENURUT LUDWIG VON MISES**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Alexander Michael**

NIM: 230201001

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 4 Juni 2025 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

<b>PEMBIMBING</b>	
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
<b>Prof. Dr. J. Sudarminta</b>	<b>Dr. Karlina Supelli</b>

<b>Disahkan pada tanggal 30 Juli 2025</b>	
Ketua Program Studi Magister Ilmu Filsafat	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara
	
<b>Dr. Riki Maulana Baruwarso</b>	<b>Dr. Lili Tjahjadi</b>

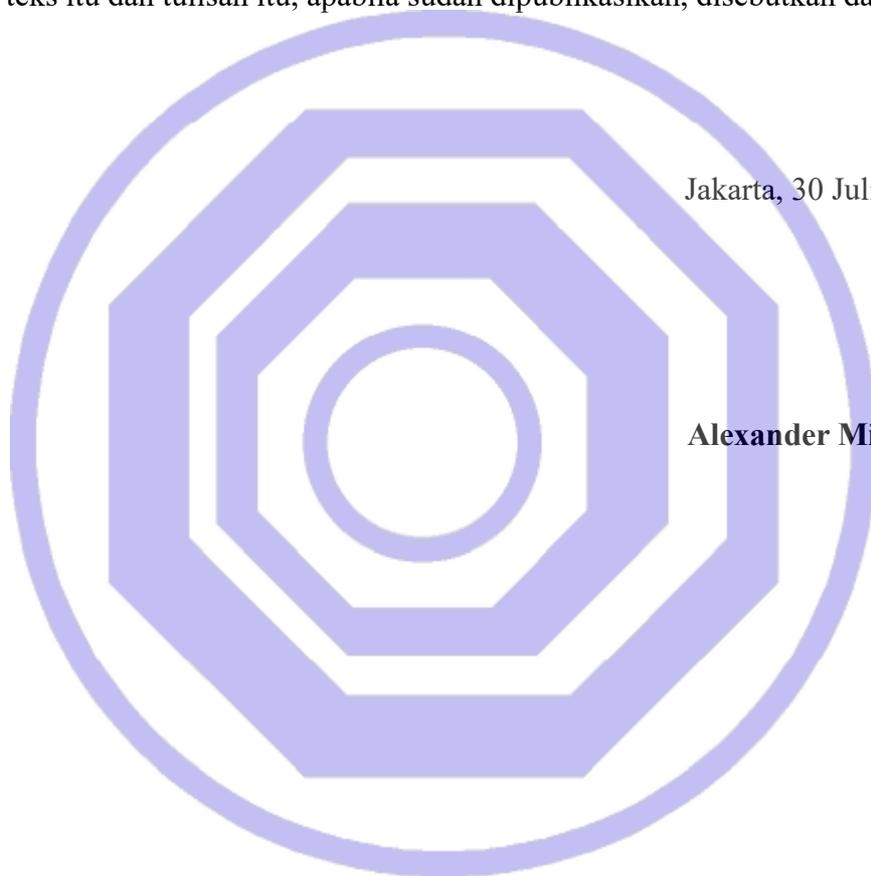
## Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa **dalam tesis ini tidak terdapat teks**

1. Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagian bagian karya tulis, di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau
2. Yang sudah pernah dipublikasikan, atau
3. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks itu dan tulisan itu, apabila sudah dipublikasikan, disebutkan dalam daftar pustaka.

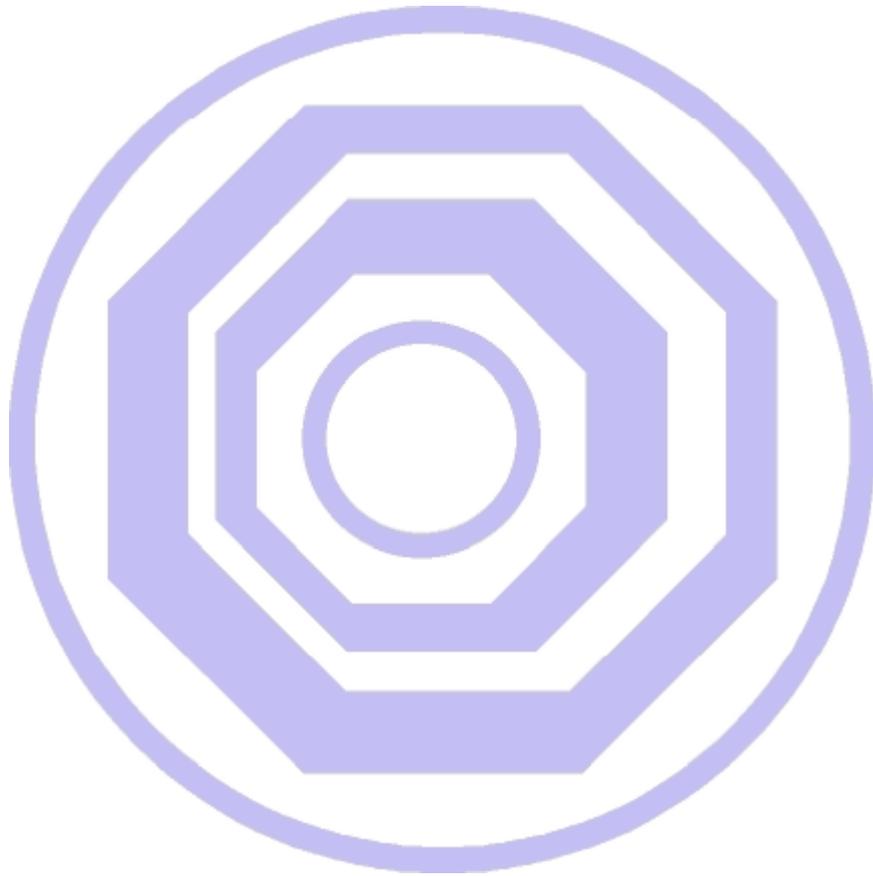
Jakarta, 30 Juli 2025

**Alexander Michael**



## **Ucapan Terima Kasih**

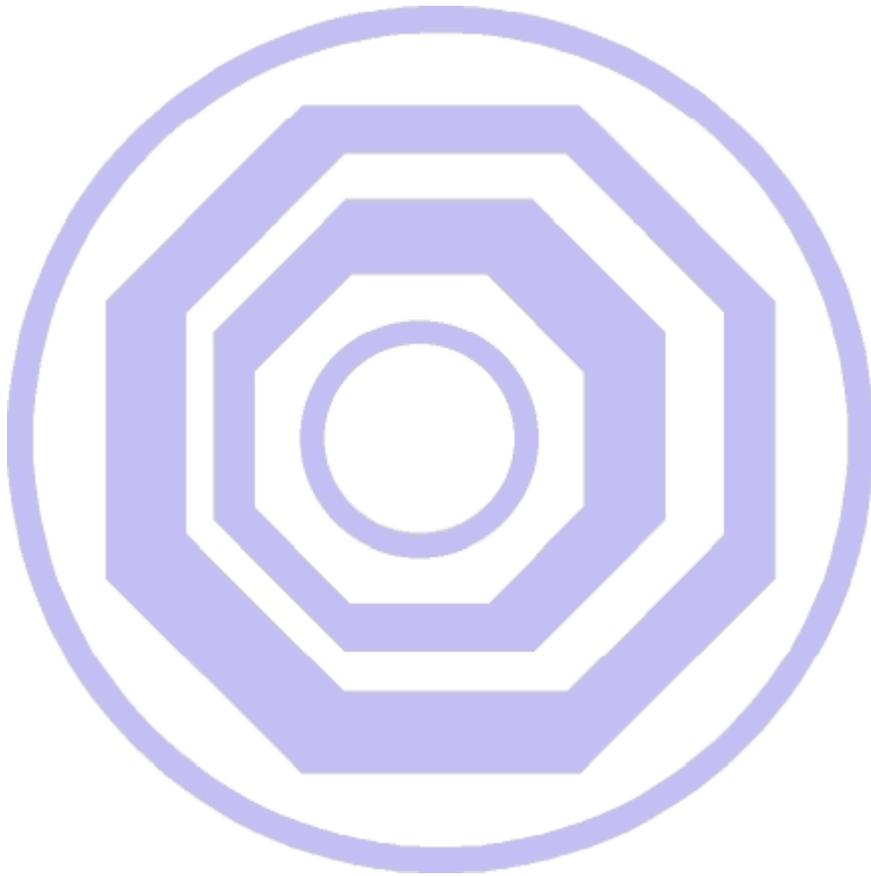
Tesis ini hanya khusus ditujukan kepada Dr. B. Herry-Priyono, seorang mentor, promotor panggilan, dan juga pembimbing spiritual sebelum saya masuk dalam Serikat Jesus sejak tahun 2018 sampai tahun 2020. Tesis ini adalah perwujudan obrolan ekonomi dan filsafat antara saya dan Dr. B. Herry-Priyono yang tidak pernah terwujud karena kepergian mendiang waktu saya di Novisiat. Bekal dari Romo Herry tersebut memberi jejak kuat untuk menghadapi ‘tarikan’ itu, selepas saya keluar dari Serikat Jesus di tahun 2023.



# Daftar Isi

<b>Pernyataan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Ucapan Terima Kasih</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vi</b>
<b>Bab 1. Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tesis .....	7
1.4. Metode .....	7
1.5. Susunan Tesis .....	8
<b>Bab 2. Ludwig von Mises dan Pengaruhnya pada Ilmu Ekonomi Austria</b> .....	<b>10</b>
2.1. Kehidupan dan Pendidikan Awal Mises .....	10
2.2. Keterlibatan dalam Komunitas Intelektual Ekonomi Austria .....	14
2.2.1. Mazhab Sekolah Ekonomi Austria .....	14
2.2.2. Pengaruh Kuat Sekolah Ekonomi Austria mengenai Manusia dan Metodologi Ekonomi 16	
2.3. Pemikiran Mises dalam Konteks Pemikiran Lain .....	17
2.4. Rangkuman .....	20
<b>Bab 3. Epistemologi Ilmu Ekonomi Mises</b> .....	<b>23</b>
3.1. Prinsip Aksiologi dalam Konteks A Priori .....	24
3.2. Kritik Mises dalam Perdebatan Metode Ekonomi .....	28
3.3. Konsep Tindakan Manusia dalam Ekonomi .....	33
3.4. Rangkuman .....	36
<b>Bab 4. Tanggapan dan Refleksi terhadap Pemikiran Mises</b> .....	<b>38</b>
4.1. Tanggapan Pendukung terhadap Pemikiran Mises .....	39
4.2. Kritik Terhadap Pemikiran Mises .....	46
4.3. Relevansi dan Keterbatasan Teori Mises dalam Konteks Ekonomi Kontemporer .....	50
4.4. Rangkuman .....	57
<b>Bab 5. Kesimpulan</b> .....	<b>61</b>
5.1. Pengantar.....	61
5.2. Rekapitulasi dan Kesimpulan .....	61
5.2.1. Prinsip Apriori dalam Epistemologi Ilmu Ekonomi .....	62
5.2.2. Kritik terhadap Empirisisme dan Historisisme .....	63

5.2.3. Konsep Tindakan Manusia sebagai Titik Pijak Ilmu Ekonomi.....	64
5.2.4. Refleksi atas Argumen Mises.....	65
5.3. Masalah yang belum terjawab .....	66
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>68</b>



## Abstrak

**A) Nama:** Alexander Michael (230201001)

**B) Judul Tesis:** Tindakan Manusia sebagai Titik Pijakan Ilmu Ekonomi: Sebuah Telaah Epistemologi Ilmu Ekonomi menurut Ludwig von Mises

**C) vi+71**

**D) Kata-kata Kunci:** Ludwig von Mises, praksiologi, epistemologi ekonomi, apriorisme, empirisisme, filsafat ilmu

**E) Abstrak:** Tesis ini mengkaji secara kritis fondasi epistemologis ilmu ekonomi modern dengan menyoroti dominasi pendekatan logis-matematis yang berbasis positivisme. Pendekatan ini, meskipun telah memberikan sumbangsih besar terhadap perkembangan teori ekonomi, kerap mengabaikan dimensi subjektif dan kompleksitas tindakan manusia. Dalam konteks ini, pemikiran Ludwig von Mises menjadi alternatif penting melalui pendekatan aprioristik yang menempatkan tindakan manusia—melalui konsep praksiologi—sebagai dasar analisis ekonomi. Mises menolak generalisasi berbasis data empiris dan mengusulkan bahwa ekonomi harus dilandaskan pada logika internal dari tindakan sadar dan bertujuan. Penelitian ini membahas tiga fokus utama: prinsip apriori dalam epistemologi ekonomi, kritik Mises terhadap empirisisme dan historisisme, serta gagasan tindakan manusia sebagai titik pijak ilmu ekonomi. Penelitian ini juga menguraikan beberapa kritik terhadap pendekatan Mises, seperti klaim *value-free* yang sulit diterapkan dalam praktik, penolakan terhadap verifikasi empiris, serta keterbatasan praksiologi dalam menangkap tindakan yang dipengaruhi oleh budaya, norma, atau emosi. Implikasi filosofis dari penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan ekonomi yang lebih menyeluruh—yang menggabungkan logika deduktif dengan sensitivitas terhadap realitas sosial. Masalah yang belum terurai antara lain adalah perlunya pengembangan model rasionalitas yang lebih pluralistik, serta integrasi antara pendekatan aprioristik dan empiris dalam metodologi ekonomi. Dengan demikian, tesis ini membuka ruang bagi refleksi dan pengembangan metodologi ekonomi yang lebih manusiawi dan kontekstual.

**F) Daftar Pustaka:** 52 (1961-2025)

**G) Dosen Pembimbing:** Prof. Dr. J. Sudarminta dan Dr. Karlina Supelli

# Bab I

## Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Ekonomi modern sering didasarkan pada teori yang mengasumsikan bahwa manusia bertindak secara rasional, selalu berusaha mencapai hasil terbaik bagi diri mereka sendiri.<sup>1</sup> Dalam pandangan ini, ekonomi dianggap sebagai sistem yang dapat dianalisis dengan pendekatan logis dan matematis. Para ekonom positivis berusaha membuat ekonomi lebih "ilmiah" dengan berfokus pada data yang dapat diverifikasi, angka, dan model statistik yang mengabaikan aspek-aspek seperti perasaan atau hubungan sosial antar manusia.

Namun, pendekatan logis dan matematis ini dikritik oleh Gary Becker karena terlalu menyederhanakan kompleksitas perilaku manusia. Misalnya, orang tidak selalu membuat keputusan yang murni rasional; emosi, nilai sosial, dan faktor budaya juga memengaruhi.<sup>2</sup> Ekonomi positivis kadang kurang memahami preferensi pribadi atau interaksi sosial, seperti kerja sama atau kepercayaan, yang sebenarnya memainkan peran besar dalam keputusan ekonomi sehari-hari.<sup>3</sup> Dengan mengabaikan aspek-aspek ini, beberapa kritik menyatakan bahwa pendekatan tersebut menjadi kurang realistis, terutama dalam memahami ekonomi di tingkat mikro (individu) maupun di tingkat makro (masyarakat luas).

Ekonomi sejak lama juga berpijak pada konsep *homo economicus* yang rasional, yang bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas secara optimal. Rasionalitas ini menjadi dasar dalam teori-teori ekonomi klasik dan modern, di mana tindakan ekonomi diasumsikan didorong oleh pertimbangan logis untuk mencapai keuntungan optimal. Salah satu perubahan pandangan ekonomi ini, sebagaimana dikemukakan oleh Daniel Hausman, diakibatkan oleh beberapa pandangan terutama Frank Knight, Ludwig von Mises dan Lionel Robbins.<sup>4</sup> Setiap agen ekonomi, baik individu maupun kelompok, dianggap memiliki peran yang penting dalam sistem ekonomi berdasarkan kapasitas mereka untuk bertindak rasional dan berdasarkan preferensi mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Barbara Townley, "Economic Rationality," in *Reason's Neglect: Rationality and Organizing* (Oxford: Oxford University Press, 2008), <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199298358.003.0002>

<sup>2</sup> Gary S. Becker, "Irrational Behavior and Economic Theory," *Journal of Political Economy* 70, no. 1 (Feb. 1962): 1-13.

<sup>3</sup> Joseph Stiglitz, *The Road to Freedom* (New York: W.W. Norton, 2024), 210.

<sup>4</sup> Daniel M. Hausman, *Essays on Philosophy and Economic Methodology* (UK: Cambridge University Press, 1992), 15

<sup>5</sup> Israel M. Kirzner, "Rational Action and Economic Theory," *Journal of Political Economy* 70, no. 4 (1962): 380-85, <http://www.jstor.org/stable/1861734>.

Dengan demikian, keputusan konsumsi, produksi, hingga investasi ditafsirkan sebagai usaha untuk mewujudkan efisiensi yang rasional sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing.

Ludwig von Mises, seorang tokoh sentral dalam tradisi ekonomi Austria, berpegang pada pandangan bahwa tindakan ekonomi bersandar pada prinsip apriorisme.<sup>6</sup> Mises berpendapat bahwa apriorisme adalah perangkat berpikir dan pengetahuan dasar yang sudah diketahui secara universal sebelum pengalaman empiris, yang menjadi dasar bagi individu dalam bertindak.

Kita hanya dapat memahami tindakan melalui teorema apriori. Tidak ada yang lebih jelas sebagai kebalikan dari kebenaran selain tesis empirisme yang menyatakan bahwa proposisi teoretis dicapai melalui induksi berdasarkan pengamatan "fakta" tanpa prakonsepsi. Hanya dengan bantuan teori kita dapat menentukan apa yang dimaksud sebagai fakta. Bahkan seseorang yang sama sekali asing dengan pemikiran ilmiah, yang secara naif percaya bahwa dirinya hanya "praktis," memiliki pemahaman teoretis yang jelas tentang apa yang sedang ia lakukan.<sup>7</sup>

Menurut Agassi, von Mises mengemukakan bahwa tindakan manusia tidak sekadar didorong oleh naluri atau kebiasaan, tetapi berakar pada logika dan hukum yang sifatnya apriori, yakni sudah ada sebelum pengamatan fakta.<sup>8</sup> Perspektif ini menekankan bahwa semua agen ekonomi bertindak berdasarkan perangkat pemikiran yang sama, menjadikan rasionalitas sebagai inti dari segala keputusan ekonomi, dan ini sejalan dengan teori-teori rasionalitas dalam ekonomi mainstream. Richard Thaler, yang mengkritik asumsi rasionalitas dalam ekonomi, menunjukkan bahwa manusia sering membuat keputusan yang tidak rasional dan dipengaruhi oleh bias kognitif.<sup>9</sup> Keputusan tersebut sering tidak sesuai dengan logika ekonomi tradisional, mengindikasikan kompleksitas perilaku yang lebih daripada sekadar rasionalitas murni.

Dalam pandangan Ludwig von Mises, tindakan manusia tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui proses fisik maupun psikologis. Meskipun ilmu pengetahuan dapat mereduksi fenomena tertentu menjadi komponen yang lebih sederhana, tindakan manusia harus dilihat dalam konteks ekonomi karena pentingnya nilai dan tujuan dalam tindakan tersebut. Mises menegaskan bahwa ada batasan dalam pemahaman kita terhadap hubungan antara fakta eksternal dan pemikiran manusia. Ia menyatakan,

Putusan tentang nilai konkret dan tindakan manusia tertentu tidak dapat dianalisis lebih jauh. Selama kita tidak mengetahui bagaimana fakta eksternal—fisik dan fisiologis—menghasilkan pikiran dan kehendak tertentu dalam pikiran manusia yang menghasilkan tindakan konkret, kita harus menghadapi dualisme metodologis yang tak teratasi.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Ludwig von Mises, *A Treatise on Economics Human Action*, Scholar's Edition (Auburn, AL: Ludwig von Mises Institute, 1998), 32

<sup>7</sup> Ludwig von Mises, *Epistemological Problem of Economics*, Scholar's Edition (Auburn, AL: Ludwig von Mises Institute, 1978), 29

<sup>8</sup> Joseph Agassi, "Review of Epistemological Problems of Economics", *Economica* Vol 28 No. 112 (1961), 443

<sup>9</sup> Richard H. Thaler, *Misbehaving: The Making of Behavioral Economics* (New York: W. W. Norton & Company, 2015).

<sup>10</sup> von Mises, *A Treatise on Economics Human Action*, 18

Artinya, hingga kini, tidak ada cara untuk menjembatani sepenuhnya dunia fisik dengan dunia pemikiran dan tindakan manusia, sehingga tindakan manusia harus dipahami sebagai fenomena unik dalam ekonomi. Selain itu, diperlukan sudut pandang lain yang tidak bersifat monodisiplin tetapi harus bisa melihat berbagai aspek dalam tindakan manusia.

Terdapat empat prinsip *a priori* menurut Ludwig von Mises yang meliputi asumsi dasar bahwa tindakan manusia bersifat rasional dan bertujuan.<sup>11</sup> Pertama, manusia bertindak untuk mencapai tujuan tertentu dan berupaya memperbaiki kondisi sesuai dengan persepsi mereka. Ini adalah dasar dari seluruh teori aksiologi Mises. Hal ini ditegaskan dalam pengertian tindakan manusia

Titik awal pemikiran kita bukanlah ekonomi, melainkan tindakan manusia dalam ekonomi, atau yang juga sering disebut sebagai tindakan rasional. Tindakan manusia adalah perilaku sadar yang dilakukan oleh seorang individu. Secara konseptual, tindakan ini dapat dibedakan dengan jelas dari aktivitas yang tidak disadari, meskipun dalam beberapa kasus mungkin tidak mudah untuk menentukan apakah suatu perilaku termasuk dalam kategori yang sadar atau tidak sadar.<sup>12</sup>

Kedua, Preferensi Waktu yang menunjukkan bahwa manusia cenderung lebih menghargai kepuasan yang dicapai dalam waktu dekat dibanding di masa depan. Prinsip ini mendasari konsep bunga. Ketiga, Hukum Utilitas Marginal yang menurun menyatakan bahwa semakin banyak seseorang mengonsumsi barang tertentu, kepuasan dari setiap unit tambahan akan semakin berkurang merupakan prinsip ini penting dalam memahami permintaan. Terakhir, Hukum Timbal Balik Nilai menunjukkan bahwa setiap tindakan ekonomi didasarkan pada nilai subjektif; individu menukar sesuatu yang kurang berharga untuk sesuatu yang lebih berharga bagi mereka. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai kerangka kerja deduktif bagi analisis ekonomi.

Asumsi tentang rasionalitas juga mengalami perdebatan dalam "mazhab ekonomi". Perdebatan antara ekonomi aliran positivisme dan normatif adalah bagian integral dari perkembangan ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan.

Pembahasan tentang tindakan hanya mungkin jika dimulai dari individu, mempertimbangkan aspek rasionalitas, dan memahami bahwa tujuan dari tindakan adalah mengurangi ketidakpuasan. Jika kita mencoba menjelaskan masyarakat tanpa mengacu pada tindakan individu, maka satu-satunya alternatif yang tersisa adalah melihat masyarakat sebagai hasil dari kekuatan misterius yang bekerja di balik layar.<sup>13</sup>

Positivisme ekonomi berfokus pada deskripsi objektif dari fenomena ekonomi, yaitu "apa yang ada" tanpa menyertakan pertimbangan nilai, sementara ekonomi normatif lebih menekankan "apa yang seharusnya" dengan memberikan panduan kebijakan yang ideal. Pada abad ke-19, ekonom klasik seperti John Stuart Mill dan John Maynard Keynes, sebagaimana dikatakan oleh Daniel Hausman,

---

<sup>11</sup> Ludwig von Mises, *Human Action: A Treatise on Economics*, Scholar's Edition (Auburn, AL: Ludwig von Mises Institute, 1998).

<sup>12</sup> von Mises, *Epistemological Problem of Economics*, 24

<sup>13</sup> von Mises, *Epistemological Problem of Economics*, 60

telah menyadari perbedaan ini, meskipun keduanya tidak sepenuhnya memisahkan disiplin ekonomi ke dalam cabang yang berbeda.<sup>14</sup> Pada masa itu, ekonomi sering dipandang sebagai alat untuk memberikan solusi normatif terhadap kebijakan pemerintah guna mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi.

Tabel 1. Perbedaan antara Ekonomi Positivisme dan Normatif

Ekonomi Positivisme	Ekonomi Normatif
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada deskripsi objektif dari fenomena ekonomi.</li> <li>- Menjelaskan "apa yang ada" tanpa menyertakan pertimbangan nilai.</li> <li>- Menganalisis hubungan sebab-akibat dalam ekonomi.</li> <li>- Contohnya: Analisis dampak kebijakan moneter terhadap inflasi.</li> <li>- Menjadi lebih mandiri dan profesional dengan munculnya teori neoklasik di akhir abad ke-19.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada panduan kebijakan yang ideal untuk mencapai tujuan tertentu.</li> <li>- Menjelaskan "apa yang seharusnya" dalam konteks kebijakan ekonomi.</li> <li>- Melibatkan pertimbangan nilai dan preferensi dalam menyusun kebijakan.</li> <li>- Contohnya: Mengusulkan kebijakan pajak yang lebih adil untuk kesejahteraan masyarakat.</li> <li>- Tetap relevan, meskipun terpisah dari analisis positif, dan sering kali menggunakan hasil dari ekonomi positif untuk membimbing keputusan kebijakan.</li> </ul>

Sumber: Hausman (2018)

Dengan munculnya teori ekonomi neoklasik pada akhir abad ke-19 dan profesionalisasi disiplin ekonomi, ekonomi positif mulai menjadi bidang yang lebih mandiri. Para ekonom modern, seperti Milton Friedman, berusaha memisahkan analisis positif dari pandangan normatif, meskipun mereka tetap mengakui pentingnya kebijakan. Friedman sendiri berargumen bahwa konsensus dalam ekonomi positif dapat membantu menyelesaikan sebagian besar perdebatan kebijakan normatif. Meskipun demikian, hubungan antara analisis positif dan normatif tetap erat, karena hasil dari analisis positif sering kali digunakan untuk menginformasikan dan membimbing keputusan kebijakan normatif yang bertujuan untuk mencapai hasil ekonomi yang diinginkan.<sup>15</sup>

Epistemologi, sebagai cabang filsafat yang mempelajari bagaimana pengetahuan diperoleh dan diklaim kebenarannya, menjadi titik temu penting untuk menjembatani ekonomi positif dan aspek-aspek manusiawi dalam ekonomi. Epistemologi mengkaji bagaimana kita memahami, menguji, dan memverifikasi kebenaran pengetahuan serta mengidentifikasi batasan pengetahuan manusia. Dalam

<sup>14</sup> Daniel Hausman, "The Bond between Positive and Normative Economics," *Revue d'économie politique* 128, no. 2 (2018): 191–208, <https://doi.org/10.3917/redp.282.0191>.

<sup>15</sup> Milton Friedman, "The Methodology of Positive Economics," in *Essays in Positive Economics* (Chicago: University of Chicago Press, 1966), 3-16, 30-43.

ekonomi, epistemologi misalnya mempertanyakan asumsi dasar tentang perilaku rasional, metodologi, dan apakah semua fenomena ekonomi dapat diukur secara objektif.

Dalam catatan sejarah, kita menemukan awal mula pengetahuan dalam ilmu tentang tindakan manusia. Dulu, sebuah pandangan epistemologi yang kini ditolak menuntut sejarawan untuk mendekati topiknya tanpa teori, hanya menggambarkan masa lalu sebagaimana adanya. Sejarawan diharapkan menggambarkan realitas masa lalu, dan dikatakan bahwa ia akan berhasil melakukannya dengan baik jika melihat peristiwa dan sumber-sumbernya dengan seminim mungkin prasangka dan asumsi.<sup>16</sup>

Validitas suatu “*truth claim*” dalam ekonomi sering diuji melalui metode empiris dan data statistik. Namun, sebagaimana dinyatakan oleh William Alston, epistemologi melihat bahwa bukti empiris mungkin tidak selalu cukup dalam memahami aspek manusiawi, seperti kepercayaan atau preferensi sosial.<sup>17</sup> Perspektif ini membuka ruang untuk metode penelitian yang lebih holistik, seperti metode kualitatif, untuk memahami kompleksitas yang tak terjangkau oleh angka.

Ludwig von Mises memberikan kontribusi penting dalam perdebatan ekonomi terkait aspek positif dan normatif, terutama melalui pendekatan praksiologi. Praksiologi adalah metode deduktif yang dikembangkan Mises, di mana ekonomi dipandang sebagai ilmu yang berlandaskan pada aksioma universal tentang perilaku manusia, bukan sekadar observasi empiris seperti yang umum dilakukan dalam positivisme. Metode ini menghasilkan sistem teori ekonomi yang logis, tidak bergantung pada data empiris untuk pembuktian, tetapi lebih pada deduksi dari prinsip-prinsip dasar tentang tindakan manusia.

Kritik utama von Mises, seperti dinyatakan oleh Bruce J. Caldwell, adalah bahwa ekonomi positivis, khususnya aliran neoklasik dan Keynesian, terlalu bergantung pada data empiris dan model matematika.<sup>18</sup> Menurut Mises, pendekatan ini mencoba membuat ekonomi mirip dengan ilmu alam seperti fisika, padahal tindakan manusia sangat kompleks dan spesifik pada individu sehingga tidak dapat disederhanakan menjadi hubungan matematis yang dapat diprediksi. Sebagai alternatif, salah satu prinsip praksiologi dimulai dengan *aksioma tindakan*, yang mengasumsikan bahwa manusia bertindak dengan tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari asumsi ini, teori ekonomi dibangun secara logis, bukan melalui data yang bisa berubah-ubah. Mises percaya bahwa pendekatan ini lebih sesuai untuk memahami ekonomi, karena mempertimbangkan kerumitan dan kebebasan dalam tindakan manusia yang tidak bisa direpresentasikan hanya dengan angka.

---

<sup>16</sup> von Mises, *Epistemological Problem of Economics*, 1

<sup>17</sup> William P. Alston, *Beyond "Justification": Dimensions of Epistemic Evaluation* (Ithaca, NY: Cornell University Press, 2005).

<sup>18</sup> Bruce J. Caldwell, "Praxeology and Its Critics: An Appraisal," *History of Political Economy* 16, no. 3 (1984): 363–379.

Dalam konteks praksiologi, Mises menolak pendekatan positivisme yang mendominasi pemikiran ekonomi pada zamannya.<sup>19</sup> Ia berpendapat bahwa sejarah dan data empiris tidak dapat digunakan untuk menguji teori ekonomi, tetapi dapat dijelaskan sebagian oleh teori tersebut. Ini berbeda dengan pendekatan positivis yang mengutamakan pengujian teori melalui data. Salah satu kontribusi besar Mises adalah dalam kritiknya terhadap intervensi pemerintah. Ia menunjukkan bahwa campur tangan negara dalam ekonomi, seperti melalui regulasi atau kebijakan, memiliki dampak negatif dan sering kali tidak rasional. Mises meyakini bahwa hanya melalui pemahaman ekonomi berdasarkan logika deduktif, kita dapat mengevaluasi secara tepat efek dari setiap bentuk intervensi pemerintah.

Ludwig von Mises berpendapat bahwa intervensi pemerintah dalam kerangka sosialisme memiliki batasan signifikan karena sifat utopis yang melekat pada gagasan sosialisme. Dalam pandangannya, para pendukung sosialisme sering mengabaikan dinamika ekonomi yang sesungguhnya, terutama peran inovasi, perubahan, dan ketidakpastian yang menjadi ciri khas sistem pasar bebas. Menurut Mises, sosialisme gagal memahami bahwa ekonomi adalah proses yang terus berubah.<sup>20</sup> Para sosialis cenderung membayangkan masyarakat yang statis dan sempurna, di mana semua kebutuhan direncanakan dengan tepat tanpa adanya friksi atau perubahan. Ia menegaskan bahwa visi ini mengabaikan realitas bahwa perencanaan sentral tidak dapat secara efektif menggantikan mekanisme pasar yang kompleks. Tanpa harga yang ditentukan oleh pasar, sosialisme kehilangan alat utama untuk menghitung nilai dan mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Tesis ini mengkaji pandangan Ludwig von Mises tentang tindakan manusia sebagai *locus* utama dari penelitian ilmu ekonomi. Selain itu, pandangan Mises juga mengkritik pendekatan ekonomi arus utama yang terlalu bergantung pada data empiris dan model, karena dianggap gagal menangkap kompleksitas dan makna di balik pilihan individu. Tesis juga akan mengulas konsep praksiologi, yakni ilmu tentang tindakan manusia yang disusun melalui deduksi logis berbasis aksioma bahwa manusia senantiasa bertindak dengan tujuan. Terakhir, akan dibahas pula implikasi epistemologis dari pendekatan ini, khususnya dalam memahami ekonomi sebagai produk keputusan subjektif yang tidak sepenuhnya dapat direpresentasikan dalam bentuk kuantitatif.

## 1.2. Rumusan Masalah

Pernyataan rumusan masalah tesis ini secara umum adalah mengapa prinsip-prinsip *a priori* dalam epistemologi ekonomi yang dikembangkan oleh Ludwig von Mises melalui pendekatan

---

<sup>19</sup> Ludwig von Mises, *The Ultimate Foundation of Economic Science* (Kansas City: Sheed, Andrews & McMeel, 1978), 6-7.

<sup>20</sup> Ludwig von Mises, *Socialism an Economic and Sociological Analysis*, (New Haven: Yale University Press, 1951), 212

praksiologi menawarkan landasan teoretis yang kuat dalam memahami perilaku manusia dalam ekonomi? Secara khusus, Permasalahan pertama yang diangkat adalah mengenai bagaimana prinsip-prinsip a priori dalam epistemologi ekonomi menurut Ludwig von Mises dapat dijelaskan dan diterapkan dalam analisis ekonomi kontemporer. Pertanyaan ini berfokus pada konsep dasar praksiologi yang dikembangkan oleh Mises, yaitu pendekatan deduktif yang berlandaskan pada aksioma universal tentang tindakan manusia, dan bagaimana prinsip ini dapat diaplikasikan untuk memahami fenomena ekonomi modern yang kompleks dan terus berubah. Selanjutnya, rumusan masalah kedua menyoroti kritik utama Mises terhadap historisisme dan empirisisme, dua pendekatan dominan dalam ekonomi. Dalam hal ini, fokusnya adalah memahami bagaimana Mises menolak kedua pendekatan tersebut dan bagaimana kritik-kritik ini memengaruhi pandangannya tentang validitas dan objektivitas hukum-hukum ekonomi. Kritik Mises terhadap penggunaan data empiris dan sejarah dalam membentuk hukum ekonomi menegaskan keyakinannya bahwa hukum-hukum ekonomi bersifat universal dan tidak terikat pada konteks sejarah tertentu. Terakhir, rumusan masalah ketiga membahas bagaimana kontribusi pemikiran Mises tentang tindakan manusia (*human action*) mendapatkan dukungan dan juga sanggahan dari ilmu ekonomi terutama dalam memahami fenomena ekonomi modern. Fokusnya adalah melihat sejauh mana teori-teori Mises tentang perilaku manusia dan pasar bebas relevan dalam menjelaskan isu-isu ekonomi kontemporer seperti intervensi pemerintah dan kebijakan ekonomi.

### **1.3. Tesis**

Kendati epistemologi ilmu ekonomi von Mises yang bertumpu pada konsep praksiologi sebagai konsep kunci, secara metodologis memberi sumbangan penting bagi pemahaman tentang ilmu ekonomi sebagai ilmu sosial sampai sekarang, namun pemikiran von Mises memiliki keterbatasan yang layak diperhatikan. Dengan menggunakan metode deduktif, Mises menolak pendekatan historisisme dan empirisisme, yang mendasari keyakinannya bahwa hukum-hukum ekonomi bersifat universal dan tidak tergantung pada konteks historis atau pengamatan empiris. Melalui kritiknya terhadap kedua aliran tersebut, Mises menekankan pentingnya memahami tindakan manusia dan kalkulasi ekonomi secara logis, yang relevansinya tetap signifikan dalam analisis fenomena ekonomi kontemporer, termasuk dalam konteks intervensi pemerintah dan ekonomi pasar bebas.

### **1.4. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan historis-kritis dan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menjelaskan, dan menganalisis konsep-konsep

dasar praksiologi sebagaimana dikembangkan oleh Ludwig von Mises, serta mengevaluasi penerapannya dalam konteks ekonomi kontemporer.

Studi ini akan memfokuskan kajian terhadap dua karya utama Mises, yaitu *Epistemological Problems of Economics* (1933) dan *Human Action: A Treatise on Economics* (1949), yang menjadi fondasi teoritis bagi pengembangan praksiologi sebagai ilmu tentang tindakan manusia. Kedua buku ini akan dianalisis secara mendalam untuk memahami posisi epistemologis Mises, terutama dalam menanggapi aliran historisisme dan empirisisme yang dominan pada zamannya.

Selain karya primer, penelitian ini juga mengkaji literatur sekunder dari penulis-penulis kontemporer seperti Murray Rothbard, Israel Kirzner, dan Roderick Long, serta kritik-kritik terhadap praksiologi dari perspektif metodologi ilmu sosial.

Melalui pendekatan historis-kritis, penulis akan menelusuri konteks perkembangan pemikiran Mises, termasuk latar belakang filsafat ilmu yang memengaruhi penolakannya terhadap metode empiris dalam ilmu ekonomi. Sedangkan pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan makna konseptual dari teks-teks tersebut dan mengaitkannya dengan fenomena ekonomi modern seperti intervensi pemerintah, regulasi pasar, dan kebijakan moneter.

## **1.5. Susunan Tesis**

Tesis ini disusun dalam lima bab yang secara sistematis menjawab pertanyaan terkait kontribusi Ludwig von Mises dalam epistemologi ekonomi, serta dampaknya pada analisis ekonomi kontemporer.

Bab Pertama berfokus pada penjelasan konteks historis pemikiran Ludwig von Mises dan bagaimana teori-teorinya berkembang dalam konteks ekonomi klasik dan modern. Bab ini akan membahas latar belakang historis munculnya pemikiran ekonomi Austria dan bagaimana Mises berusaha menjawab tantangan yang dihadapi teori ekonomi pada masanya, terutama dalam perdebatan tentang rasionalitas dan metode dalam ilmu ekonomi. Selain itu, bab ini juga akan memperkenalkan konsep praksiologi sebagai dasar epistemologis bagi pendekatan ekonomi deduktif Mises. Bab ini juga membahas tesis, rumusan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian, dan susunan tesis.

Bab Kedua akan menyajikan riwayat hidup Ludwig von Mises, dimulai dari kehidupan awalnya di Austria, pendidikan akademiknya, hingga keterlibatannya dalam lingkaran intelektual ekonomi Austria. Dalam bab ini, akan dijelaskan bagaimana Mises dipengaruhi oleh para pemikir sebelumnya seperti Carl Menger dan Eugen von Böhm-Bawerk, serta bagaimana pemikirannya berkembang di tengah dinamika politik dan sosial Eropa. Pengaruh dari lingkaran ekonomi Austria akan dibahas

secara mendalam untuk memahami bagaimana pemikiran von Mises menjadi pijakan bagi generasi berikutnya, termasuk murid-muridnya seperti Friedrich Hayek dan Murray Rothbard.

Bab Ketiga merupakan inti dari tesis ini, di mana akan dijelaskan secara komprehensif epistemologi ekonomi Mises. Bab ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait bagaimana prinsip-prinsip a priori dalam epistemologi ekonomi menurut Mises dijelaskan dan diterapkan. Kritik utama Mises terhadap historisisme dan empirisisme juga akan dibahas di sini, termasuk bagaimana kritik-kritik tersebut mempengaruhi pandangannya tentang validitas hukum-hukum ekonomi. Pada bagian ini, konsep tindakan manusia (*human action*) dan hukum ekonomi universal yang dikemukakan Mises akan dijelaskan lebih lanjut, serta relevansinya dalam memahami fenomena ekonomi modern seperti intervensi pemerintah.

Bab Keempat akan membahas tanggapan dan refleksi terhadap pemikiran Mises, baik dari kalangan pendukung maupun para kritikusnya. Bagian ini akan mengulas bagaimana pemikiran Mises ditanggapi dalam dunia akademik, khususnya dalam konteks perdebatan ekonomi positif dan normatif. Selain itu, refleksi mengenai relevansi pendekatan aksiologi dalam konteks ekonomi modern akan disajikan di sini, dengan mengaitkannya pada berbagai fenomena ekonomi kontemporer.

Bab Kelima berfungsi sebagai kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam tesis ini. Bab ini akan merangkum temuan-temuan utama dari setiap bab sebelumnya, serta menegaskan kembali kontribusi Mises dalam epistemologi ekonomi dan penerapannya dalam analisis ekonomi kontemporer. Bab ini juga akan menyajikan pandangan akhir mengenai relevansi pendekatan Mises di tengah tantangan ekonomi global masa kini.

## Daftar Pustaka

- Agassi, Joseph. "[Review of Epistemological Problems of Economics, by Ludwig von Mises]." *Economica* 28, no. 112 (1961): 443. <https://doi.org/10.2307/2601420>.
- Alston, William P. *Beyond "Justification": Dimensions of Epistemic Evaluation*. Ithaca, NY: Cornell University Press, 2005.
- Barbara Townley. "Economic Rationality," in *Reason's Neglect: Rationality and Organizing*. Oxford: Oxford University Press, 2008. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199298358.003.0002>.
- Becker, Gary S. "Irrational Behavior and Economic Theory." *Journal of Political Economy* 70, no. 1 (Feb. 1962): 1-13.
- Boettke, Peter J., dan Christopher J. Coyne. *The Oxford Handbook of Austrian Economics*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Caldwell, Bruce J. "Praxeology and Its Critics: An Appraisal." *History of Political Economy* 16, no. 3 (1984): 363–379.
- Callahan, Gene. "Reconciling Weber and Mises on Understanding Human Action." *American Journal of Economics and Sociology* 66, no. 5 (November 2007): 889-899.
- Dyke, Charles E. *Philosophy of Economics*. New Jersey: Prentice Hall, 1981.
- Friedman, Milton. "The Methodology of Positive Economics." In *Essays in Positive Economics*, 3-43. Chicago: University of Chicago Press, 1966.
- Harbener, Jeffrey M. *The Meaning of Ludwig von Mises*. Massachusetts: Kluwer Academic Publishers, 1993.
- Hausman, Daniel M. *Essays on Philosophy and Economic Methodology*. UK: Cambridge University Press, 1992.
- Hausman, Daniel. "The Bond between Positive and Normative Economics." *Revue d'économie politique* 128, no. 2 (2018): 191–208. <https://doi.org/10.3917/redp.282.0191>.
- Hayek, F. A. "The Use of Knowledge in Society." *The American Economic Review* 35, no. 4 (1945): 519–30. <http://www.jstor.org/stable/1809376>.
- Hayek, F. A. von. "Economics and Knowledge." *Economica* 4, no. 13 (1937): 33–54. <https://doi.org/10.2307/2548786>.

- Herberner, Jeffrey M. *The Meaning of Ludwig von Mises*. Boston, MA: Kluwer Academic Publishers, 1993.
- Herbener, Jeffrey M. "The Place of Economic Calculation in the Economic Theory of Ludwig von Mises." *The Quarterly Journal of Austrian Economics* 21, no. 3 (2018): 265–269.
- Kirzner, Israel M. "Rational Action and Economic Theory." *Journal of Political Economy* 70, no. 4 (1962): 380–85. <http://www.jstor.org/stable/1861734>.
- Kirzner, Israel M. *Ludwig von Mises: The Man and His Economics*. Washington D.C.: Regnery Gateway, 2001.
- Leeson, Peter T., dan Peter J. Boettke. "Was Mises Right?" *Review of Social Economy* 64, no. 2 (2006): 247-265.
- Lewis, Paul. "Certainly not! A Critical Realist Recasting of Ludwig von Mises's Methodology of the Social Sciences." *Journal of Economic Methodology* 17, no. 3 (2010): 277-299. <https://doi.org/10.1080/1350178X.2010.500503>.
- Megger, Dawid. "Determinism, Free Will, and the Austrian School of Economics." *Journal of Economic Methodology* 28, no. 3 (2021): 304-321.
- Mises, Ludwig von. *A Treatise on Economics Human Action*. Scholar's Edition. Auburn, AL: Ludwig von Mises Institute, 1998.
- Mises, Ludwig von. *Epistemological Problems of Economics*. Scholar's Edition. Auburn, AL: Ludwig von Mises Institute, 1978.
- Mises, Ludwig von. *Notes and Recollections*. South Holland: Libertarian Press, 1978.
- Mises, Ludwig von. *Socialism: An Economic and Sociological Analysis*. New Haven: Yale University Press, 1951.
- Mises, Ludwig von. *The Ultimate Foundation of Economic Science*. Kansas City: Sheed, Andrews & McMeel, 1978.
- Morris, Christopher W. "Ethics and Economics." *Amartya Sen*, edited by Christopher W. Morris, 40–59. Cambridge: Cambridge University Press, 2009. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511800511.004>.
- Reiss, Julian. *Philosophy of Economics: A Contemporary Introduction*. UK: Routledge, 2013.

- Rothbard, Murray N. "Epistemological Problems of Economics: Comment." *Southern Economic Journal* 28, no. 4 (April 1962): 385-387. <https://www.jstor.org/stable/1055231>.
- Samuels, Warren J., dan John B. Davis. *A Companion to the History of Economic Thought*. USA: Blackwell Publishing Ltd, 2003.
- Scheall, Scott. "The Mengers versus Mises on Matters Methodological." *The European Journal of the History of Economic Thought* 29, no. 5 (2022): 939-941.
- Scheall, Scott. "What is Extreme about Mises's Extreme Apriorism?" *Journal of Economic Methodology* 24, no. 3 (2017): 226-249.
- Schlautd, Oliver. *Philosophy of Economics: A Heterodox Introduction*. UK: Routledge, 2022.
- Stiglitz, Joseph. *The Road to Freedom*. New York: W.W. Norton, 2024.
- Thaler, Richard H. *Misbehaving: The Making of Behavioral Economics*. New York: W. W. Norton & Company, 2015.
- Vanberg, Viktor J. "Schumpeter and Mises as 'Austrian Economists'." *Freiburger Diskussionspapiere zur Ordnungsökonomik*, 2008.  
<https://www.econstor.eu/dspace/bitstream/10419/36462/1/571434975.pdf>.
- Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Edited by Guenther Roth and Claus Wittich. Translated by Ephraim Fischhoff et al. Berkeley: University of California Press, 1978.
- Wible, James R. *The Economics of Science: Methodology and Epistemology as if Economics Really Mattered*. London: Routledge, 1998

### **Sumber Elektronik**

- Caldwell, Bruce J. "F.A. Hayek." *Encyclopaedia Britannica*. Last modified March 19, 2025.  
<https://www.britannica.com/money/F-A-Hayek>.
- Encyclopaedia Britannica. "Austrian School of Economics." Last modified February 22, 2025.  
<https://www.britannica.com/money/Austrian-school-of-economics>.
- Encyclopaedia Britannica. "Carl Menger." Last modified February 22, 2025.  
<https://www.britannica.com/money/Carl-Menger>.

Encyclopaedia Britannica. "Friedrich von Wieser." Last modified July 19, 2024.

<https://www.britannica.com/money/Friedrich-von-Wieser>.

Encyclopaedia Britannica. "Eugen von Böhm-Bawerk." Last modified February 8, 2025.

<https://www.britannica.com/money/Eugen-von-Bohm-Bawerk>.

Encyclopaedia Britannica. "Ludwig von Mises." Last modified January 25, 2025.

<https://www.britannica.com/money/Ludwig-Edler-von-Mises>.

